

ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN PEMASARAN PERIKANAN LAUT  
DI KELURAHAN BELAWAN I KOTA MEDAN

Muhammad Thamrin  
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU, Medan  
Email: [mhdthamrin@gmail.com](mailto:mhdthamrin@gmail.com)

*Abstract*

*The results showed that the value of the coefficient of determination R-square 0,93, can be interpreted that the simultaneous possession of fishing gear status factors, capital, work ethic and marketing types mentioned above were able to explain changes in fishing revenues 93%. Partially work ethic and marketing factors significantly affect the value  $t_{count} > t_{table}$ . While the status of the fishing gear and ownership of capital does not significantly affect the value of  $t$  calculated  $< t_{table}$  against the income of fishermen in the 95% confidence level ( $\alpha = 5\%$ ).*

*Key words: marketing, income of fishermen*

*Abstrak*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R-square 0,93, dapat diartikan bahwa secara simultan faktor status pemilikan alat tangkap, modal, etos kerja dan jenis pemasaran diatas mampu menjelaskan perubahan pendapatan nelayan sebesar 93%. Secara parsial faktor etos kerja dan pemasaran berpengaruh nyata dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan faktor status pemilikan alat tangkap dan modal tidak berpengaruh nyata dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  terhadap pendapatan nelayan pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ).*

*Kata kunci : pemasaran, pendapatan nelayan*

**A. PENDAHULUAN**

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, tujuan pembangunan itu, ialah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan salah satu sub sektor yang diharapkan dapat mendukung suksesnya pembangunan sektor pertanian adalah sub sektor perikanan. Dalam rangka pembangunan nasional, tujuan pembangunan pertanian ialah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dan petani dan nelayan khususnya serta masyarakat pertanian pada umumnya. Melalui tingkat penguatan produksi pertanian baik kuantitas maupun kualitas, di samping pembangunan pertanian juga sekaligus dapat memperluas kesempatan kerja, mendorong pemerataan pendapatan dan pemerataan kesempatan berusaha bagi anggota-anggota masyarakat serta daerah pembangunan yang tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya hidup.<sup>1</sup>

Indonesia dikaruniai Tuhan dengan lautan yang lebih luas dari daratan. Kira-kira dua per tiga wilayah Indonesia adalah perairan laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Keseluruhannya adalah bagian dari perairan teritorial dengan luas sekitar 3,1 juta km<sup>2</sup>. Selain itu, Indonesia juga memiliki hak pengelolaan dan pemanfaatan ikan di zone ekonomi eksklusif (ZEE), yaitu perairan yang berada 12 hingga 200 mil dari garis pantai titik-titik terluar kepulauan Indonesia. Luas ZEE sekitar 2,7 juta km<sup>2</sup>. Dengan demikian, Indonesia dapat

memanfaatkan sumber daya alam hayati dan non hayati di perairan yang luasnya sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup>. Selain Sumberdaya perairan, Indonesia juga memiliki 17.508 pulau yang menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan.<sup>2</sup>

Nelayan dan petani ikan bermodal kecil dengan kegiatan produksinya berukuran kecil (small scale) pada umumnya mengeluh terhadap penjualan hasil usahanya maupun terhadap pembelian. Bahan dan alat produksi yang diperlukan. Harga ikan dan hasil perikanan lainnya di daerah produksi belum mampu memberikan pendapatan yang wajar bagi nelayan dan petani ikan membuat “*bergaining position*” mereka baik dalam penjualan hasil usahanya maupun dalam hal pembelian bahan dan alat produksi semakin merosot.<sup>3</sup>

Bagi usaha perikanan komersial, keuntungan (profit) merupakan sasaran yang hendak dicapai nelayan. Karenanya tugas utama nelayan adalah menghasilkan barang (ikan) bermutu tinggi untuk dipasarkan. Untuk ini nelayan harus memperhitungkan permintaan pasar (market demand) secara lebih cermat. Nelayan perlu mempelajari informasi pasar antara lain mencakup tipe pasar dari bermacam-macam produk yang dihasilkan, variasi harga musiman dan trend harga dari hasil usaha perikanan, di samping itu nelayan harus bisa merencanakan penjualan yang efektif dan bisa menyesuaikan rencana produksi (usaha) dengan arah perubahan (trend) harga.

Harga penjualan hasil-hasil pertanian termasuk hasil perikanan umumnya terbentuk dari kekuatan penawaran dan permintaan. Dengan demikian petani produsen menjadi sulit untuk menentukan harga yang baik karena tergantung pada kekuatan pasar. Jika kekuatan pasar lemah petani dapat menderita kerugian karena harga jual yang dapat diterima rendah dan begitu pula sebaliknya.<sup>4</sup>

Pendapatan nelayan tersebut akan berpengaruh pada pola pendistribusian pendapatan (pola konsumsi). Pola konsumsi masyarakat menunjukkan bagaimana mereka membelanjakan/mengalokasikan pendapatannya untuk kelangsungan hidup antara lain pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Kelima jenis kebutuhan pokok ini bagi kebanyakan penduduk terutama keluarga petani yang tinggal di pedesaan masih kurang terpenuhi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif untuk dapat mempertahankan derajat kehidupan manusia yang wajar.

## B. METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengambil beberapa elemen, kesimpulan yang bisa ditarik hanya terbatas pada elemen – elemen yang diselidiki saja (khusus) dan tidak berlaku untuk daerah lain.

### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Pemilihan daerah tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*), alasan pemilihan daerah tersebut sebagai tempat penelitian karena penduduknya mempunyai mata pencaharian utama sebagai nelayan dan sesuai dengan karakteristik penelitian.

### Metode Penentuan Nelayan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan tetap yang tinggal di Kelurahan Belawan I yang bermata pencaharian utama sebagai nelayan. Pengambilan sampel ditetapkan secara sampel acak sederhana (*simple random sampling*), diambil jumlah sampel sebanyak 30 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan daftar kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai laporan instansi terkait dan

lembaga pemerintahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Metode Analisis

Pengujian Hipotesis digunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan rumus (Sudjana, 1987).<sup>8</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	=	Pendapatan
a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> .b <sub>2</sub> .b <sub>3</sub> .b <sub>4</sub> .	=	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	=	Status Pemilikan
Alat Tangkap	=	
X <sub>2</sub>	=	Modal
X <sub>3</sub>	=	Etos Kerja
X <sub>4</sub>	=	Pemasaran

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan uji t, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Se.(bi)}$$

Dimana :

bi	=	Koefisien Regresi
Se	=	Simpangan Baku

### Kaidah Pengambil Keputusan :

$t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha 0,05)$  : Maka H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima.

$t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha 0,05)$  : Maka H<sub>0</sub> diterima, H<sub>1</sub> ditolak.

Untuk menguji pengaruh secara serempak digunakan uji :

$$F_{hitung} = \frac{JK Reg/k}{JK Res/(n - k - I)}$$

Dimana :

JK Reg.	=	Jumlah Kuadrat Regresi
JK Res.	=	Jumlah Kuadrat Sisa
k	=	Jumlah Variabel Bebas
n	=	Jumlah Sampel
1	=	Bilangan Konstanta

### Kaidah Pengambil Keputusan :

$F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha 0,05)$  : Maka H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>1</sub> diterima.

$F_{hitung} \leq F_{tabel} (\alpha 0,05)$  : Maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pendapatan Nelayan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (revenue) dengan total biaya pengeluaran (cost) yang dinyatakan dalam Rp./tahun. Dari hasil penelitian penerimaan nelayan terdiri dari penerimaan melaut (hasil tangkapan). Sedangkan pengeluaran nelayan terdiri dari pengeluaran untuk biaya produksi. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Yang Diterima Nelayan Belawan I

No.	Keterangan	Rupiah/Tahun	Rata-Rata/Tahun
1.	Penerimaan	3.982.422.000	132.747.400
2.	Biaya Produksi	2.654.327.750	88.477.591
3.	Pendapatan	1.328.094.250	44.269.808

Dari Tabel 1 dapat dilihat besarnya penerimaan rata-rata dari kegiatan melaut adalah sebesar Rp. 132.747.400/tahun, rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 88.477.591/tahun dengan rata-rata

pendapatan melaut sebesar Rp. 44.269.808/tahun.

#### Analisis Faktor – Faktor Sosial yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah status pemilikan alat tangkap, modal, etos kerja dan pemasaran. Keempat variabel tersebut dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan dan untuk melihat pengaruh dari faktor status pemilikan alat tangkap, modal, etos kerja dan pemasaran terhadap pendapatan nelayan dapat dilihat pada tabel 2. Besarnya pengaruh faktor status pemilikan alat tangkap, modal, etos kerja dan jenis pemasaran mampu menjelaskan perubahan secara simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,9370 Nilai ini dapat diartikan bahwa secara simultan faktor-faktor diatas mampu menjelaskan perubahan pendapatan nelayan sebesar 93,70% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian tidak diteliti (error term). Hubungan antara faktor status pemilikan alat tangkap, modal, etos kerja dan jenis pemasaran memiliki hubungan yang erat yang ditunjukkan oleh nilai koefisien multiple R sebesar 0,9680 atau 96,80%.

Tabel 2. Hasil Analisa Regresi antara Tingkat Pendapatan (Y) dengan Variabel Penentu (X).

Variabel	Koefisien Regresi	STD. Error	T-Hitung (DF=25)	PROB.	PARTIAL $r^2$
STATUS PAT (X1)	-4498408.3470	1788537.8161	-2.515 tn	.01870	.2019
MODAL (X2)	.1459	.1588	.919 tn	.36706	.0327
ETOS KRJ (X3)	408883.9901	95462.1997	4.283 *	.00024	.4232
JNS PMSRN (X4)	4371635.6621	1487142.5460	2.940 *	.00698	.2569
KONSTANTA	-53944723.4503				
R-SQUARED	0,9370				
MULTIPLE R	0,9680				
$F_{hitung}$	92,889				
$F_{tabel}$	2,76				
$t_{tabel}$	1,71				

Sumber : Data Primer Diolah

Keterangan : tn = tidak nyata

\* = nyata

Dari tabel diatas dapat dituliskan persamaan fungsi linier berganda yaitu :

$$Y = -53944723.4503 - 4498408.3470X_1 + 0.1459X_2 + 408883.9901X_3 + 4371635.6621X_4$$

Hasil pengujian pengaruh secara simultan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  92,889 >

$F_{\text{tabel}} 2,76$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berarti secara simultan faktor status pemilikan alat tangkap, modal, etos kerja dan jenis pemasaran diatas berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Untuk melihat pengaruh variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap tingkat pendapatan nelayan secara parsial adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Status Pemilikan Alat Tangkap Terhadap Pendapatan Nelayan

Hasil pengujian data dengan analisa regresi linier diketahui nilai koefisien regresi variabel status pemilikan alat tangkap yaitu : -4498408.3470. Nilai ini memberikan pengaruh yangnegartif terhadap pendapatan, yang artinya apabila status pemilikan alat tangkap bertambah 1% maka akan menurunkan pendapatan sebesar 4498408,3470%. Untuk melihat pengaruh status pemilikan alat tangkap terhadap pendapatan dapat dilihat dari nilai  $t_{\text{hitung}} -2,515 < t_{\text{tabel}} 1,71$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) yang berarti tidak ada pengaruh nyata status pemilikan alat tangkap terhadap peningkatan pendapatan nelayan.

Dari uji statistik di atas ada persamaan terhadap kondisi objektif yang ada di daerah penelitian, status pemilikan alat tangkap nelayan sampel adalah menyewa sehingga meskipunproduksi dan penerimaan nelayan besar namun nelayan harus mengeluarkan biaya sewa alat tangkap (perahu). Dengan demikian apabila status pemilikan alat tangkap berubah dari menyewa menjadi milik sendiri maka akan menaikkan pendapatan nelayan yang berasal dari pendapatan biaya sewa perahu.

#### 2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Dari hasil pengujian data dengan analisa regresi linier diketahui nilai koefisien regresi variabel status modal yaitu : 0,1459. Nilai ini memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan, yang artinya apabila modal bertambah 1% maka akan menaikkan pendapatan sebesar 0,1459%. Untuk melihat pengaruh modal terhadap pendapatan dapat dilihat dari nilai  $t_{\text{hitung}} 0.919 < t_{\text{tabel}} 1,71$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh nyata variabel modal terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Pengaruh tidak nyata tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang ada di daerah penelitian di mana modal tersebut benar-benar dipergunakan untuk meningkatkan produksi (hasil tangkapan) dan pendapatan. Nelayan sampel menganggap meskipun modal yang kecil mereka akan tetap berusaha untuk meningkatkan produksi, dengan demikian apabila modal bertambah maka akan

memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan nelayan sampel.

#### 3. Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Pada hakikatnya etos kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan nelayan semakin sering para nelayan melaut maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan nelayan, *ceteris paribus*.

Hasil pengujian variabel pengalaman melaut ( $X_3$ ) pada Tabel 2 di atas mempunyai nilai koefisien regresi 408883.9901, nilai ini menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan yaitu apabila etos kerja naik 1% maka akan menaikkan sebesar 408883,99010%. Untuk melihat pengaruh etos kerja terhadap pendapatan dapat dilihat dari nilai  $t_{\text{hitung}} 4,283 > t_{\text{tabel}} 1,71$  yang berarti ada pengaruh nyata etos kerja terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh yang nyata ini sesuai dengan kondisi objektif di daerah penelitian dimana jumlah hari kerja para nelayan sampel >240 hari kerja dalam setahun hal ini sangat berpengaruh kepada produksi dan pada akhirnya pada pendapatan nelayan yang diterima.

#### 4. Jenis Pemasaran Perikanan Laut

Pemasaran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat jenis pendistribusian hasil tangkapan para nelayan sampai kepada para konsumen dengan model / jenis yang telah ditentukan yaitu :

1. Model I : Produsen → Pengumpul lokal → TPI → Agen Grosir → Grosir → Pedagang Eceran → Konsumen.
2. Model II : Produsen → TPI → Pedagang Eceran → Konsumen.
3. Model III : Produsen → Pedagang Eceran → Konsumen.
4. Model IV : Produsen → Konsumen

Hasil pengujian data pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel jenis pemasaran ( $X_4$ ) mempunyai nilai koefisien regresi 4371635.6621. Nilai ini memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan sebesar 4371635,6621% dan untuk melihat pengaruh variabel jenis pemasaran dapat dilihat dari nilai  $t_{\text{hitung}} 2,940 > t_{\text{tabel}} 1,71$  yang berarti ada pengaruh nyata jenis pemasaran terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Hal ini sesuai dengan kondisi objektif di daerah penelitian di mana jenis pemasaran yang dilakukan di Kelurahan Belawan I lebih banyak menggunakan model IV daripada model yang lain.

Model IV yaitu dari produsen langsung ke konsumen. Model pemasaran yang dilaksanakan para nelayan sampel memberikan tingkat efisiensi yang tinggi. Tingkat efisien model pemasaran ini berujung pada penerimaan atau keuntungan yang diterima para nelayan.

#### D. KESIMPULAN

Secara Simultan faktor status pemilikan alat tangkap, modal, etos kerja dan jenis pemasaran diatas berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

Secara parsial faktor etos kerja dan pemasaran berpengaruh nyata sedangkan faktor status pemilikan alat tangkap dan modal tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

1. Affandi Ahmad, 1968. Pembangunan Pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
2. Baharsyah Syarifuddin, 1995. Pidato Ilmiah, 50 Tahun Membangun Pertanian Modern Indonesia, Refleksi, Tantangan dan Prospek, IPB, Bogor.
3. Binakawan, 1968. Pembahasan Buku *Marketing and Institutional Approach* by Edward A. Duddy and David Revzan, II.
4. Cahyono Bambang, 2001. Budidaya Ikan Di Perairan Umum, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
5. Hartomo, H, 1990. Ilmu Sosial Dasar, Bumi Aksara, Jakarta.
6. Kadir, H. dan Nur Rasuly, M, 1991. Proyek Pembinaan Pemukiman Sulawesi Selatan, Depdikbud RI, Sulsel.
7. Victor, Nikijuluw 2002. Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan. PT Pustaka Cidesindo. Jakarta.
8. Sudjana, 1987. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi, Penerbit Tarsito, Bandung.